

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai suatu hak yang didapatkan oleh warga negara, merupakan aspek sekaligus disiplin ilmu yang berhak diterapkan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak pendidikan nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara, dimana beliau menyampaikan bahwa, “Pendidikan merupakan suatu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak”. Adapun makna yang terkandung dalam kalimat tersebut yaitu pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya.¹ Dengan diterapkannya pendidikan sesuai aturan yang berlaku diharapkan dapat membawa suatu kemajuan dalam negeri serta dapat menghasilkan sebuah karya di era gempuran generasi milenial yang menyimpang.

Kemajuan dalam dunia pendidikan menyebabkan berbagai perubahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dimana target utamanya ialah peserta didik. Seperti semakin berkembangnya jenis teknologi yang dapat mendukung anak dalam belajar dikelas, perubahan strategi mengajar guru, serta perkembangan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu alasan diakuinya

¹ Nano Nurdiasyah, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 7288.

negara Indonesia oleh negara lain karena cukup baik dalam pendemonstrasiannya di lingkup pendidikan. Namun hal tersebut juga menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagaimana setiap lembaga pendidikan mampu atau tidak dalam memanfaatkan suatu perubahan dan kemajuan di bidang ini, karena bagaimanapun seluruh lembaga pendidikan akan turut berkontribusi dengan memanfaatkan beragam hasil dari kemajuan yang ada pada masa sekarang, dan pada masa mendatang.

Pesatnya kemajuan perubahan pada era pendidikan saat ini, dimana akan terus melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia yakni guru dan peserta didik. Guru sebagai pemimpin jalannya pembelajaran diharuskan mampu mengkondisikan kelas, serta memiliki sifat teladan dan kompeten dalam pekerjaannya, sehingga dapat dianggap cakap untuk membentuk karakter peserta didik yang semangat dalam belajar dan berkeaktifitas, serta memiliki empati sosial. Sedangkan peserta didik merupakan aset negara yang perlu dijaga dan dikembangkan dengan dibekali keterampilan diantaranya berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif, inovatif, dan dapat berkomunikasi serta dapat berkolaborasi dengan baik.² Maka dengan itu pendidik perlu mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sejalan dengan bagaimana pendidikan berkembang, peran guru sendiri menjadi lebih mendominasi karena seyogyanya guru merupakan seorang fasilitator di kelas, yaitu orang yang memiliki keterlibatan langsung

² Metha Lubis, "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0," *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 69.

dengan peserta didik, dimana peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Hal ini akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada peserta didik).³ Beragam pendapat yang menyatakan bahwa peranan guru pada saat ini lebih pasif dan tidak menunjukkan adanya kontribusi lain yang sekurang-kurangnya akan memberikan disiplin pengetahuan yang cukup besar terutama pada suatu bidang pembelajaran. Jadi, pengaplikasian strategi pembelajaran saat ini pun cukup berbeda dengan situasi sebelumnya, karena aspek yang telah disebutkan diatas. Saat ini pembelajaran akan sulit terlaksana tanpa adanya alat ataupun media sebagai wadah fasilitas agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan maksimal.

Media pembelajaran merupakan pengantar sumber pesan kepada penerimanya guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan, sehingga penerimanya dapat terlibat dalam pembelajaran dan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat atau kemauan peserta didik dalam mempelajari hal-hal baru, sehingga pembelajaran bisa dapat dengan mudah dimengerti. Oleh karena itu, dengan dicetuskan penerapan media dalam setiap pembelajaran akan mampu membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan hasil belajarnya.

³ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 50.

Salah satu sasaran media yang akan ditekankan dalam penelitian ini ialah media poster. Media poster merupakan media yang memiliki unsur visualisasi, terdiri atas coretan dan tulisan menarik, dimana konsep tersebut akan sangat membantu peserta didik untuk mampu berpikir kritis.⁴ Dalam penerapannya, media poster menggabungkan unsur realitas dan pikiran secara tegas lewat perpaduan berbagai kata yang berkomunikasi dengan gambar. Pesan yang disampaikan lewat media poster melalui indra penglihatan ini akan sangat menguntungkan peserta didik dalam berkonsentrasi, dikarenakan realitas data disajikan dalam bentuk yang menarik untuk dibaca dan telah lebih lanjut.

Sejalan dengan penelitian yang akan dikaitkan dengan media poster yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran dengan mendeskripsikan bagaimana tata cara berperilaku baik sesuai anjuran dalam kitab Al-Qur'an baik kepada orang tua, saudara, teman, dan kepada masyarakat. Hal tersebut selaras dengan adanya penggunaan media poster yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dimana perlu adanya penggambaran secara spesifik terkait komponen-komponen materi yang disampaikan. Media pembelajaran poster dikatakan baik dan sesuai apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang mencakup tingkat keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah

⁴ Yunita Setyo Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 106.

dimengerti (*legibility*), serta komposisi yang baik.⁵ Media poster juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk poster berupa gambar, yang dimana penyajiannya dibuat menarik dan pembahasannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami.⁶ sehingga media poster dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik, utamanya kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dibuktikan dengan banyaknya penulisan artikel dan penelitian penulis terdahulu yang membahas terkait media pembelajaran, yakni media poster yang mana sering digunakan oleh guru di lembaga sekolah maupun madrasah yang tersebar. Karena bahwasanya saat ini bukan hanya faktor kemampuan guru lah yang menjadi patokan keberhasilan belajar peserta didik, namun juga didukung oleh alat bantu atau perantara lain. Dalam kondisi ini diketahui bahwa saat proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Istilah media sendiri berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah memiliki makna perantara atau pengantar.⁷ Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan sebuah media, ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara. Seorang ahli mengatakan

⁵ Septy Nurfadhillah, Dara Pertiwi, and Dewi Isnania Pratiwi, "Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran IPA Kelas IVB SD Negeri Cikokol 3," *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 3 (2021): 315.

⁶ Ida Fiteriani et al., "Media Poster Dengan Pendekatan Etnosains: Pengembangan Bahan Ajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 4 (2021): 541.

⁷ Widyaiswara Badan et al., "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" 3, no. 14 (2002): 48.

bahwa kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.⁸ Oleh karenanya di era generasi saat ini, perkembangan bahkan perubahan banyak dilakukan diberbagai sektor lembaga pendidikan salah satunya adalah penggunaan media poster dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, yang dilakukan dengan pengelolaan pada setiap peserta didik yang terkait secara efektif dan efisien merupakan suatu kajian dimana diketahui bahwa, setiap anak pasti memiliki tingkat kemampuan, serta kecerdasan dalam belajar yang beragam.⁹ Ada yang sudah mampu menulis dengan baik, namun masih kesulitan dalam membaca, ada juga yang cara membacanya sudah lancar, namun masih kesulitan dalam membedakan huruf abjad, selain itu ada juga anak yang sudah mahir dalam keduanya. Hal tersebut memicu alasan, dimana seorang guru memang harus mampu menyesuaikan perkembangan serta pengalaman anak dalam berfikir lebih luas menggunakan imajinasinya.¹⁰ Sehingga apabila kreatifitas tersebut sudah muncul dan melekat dalam diri anak, diharapkan mampu menimbulkan suatu rangsangan, dan mampu menciptakan suatu perubahan tersendiri untuk dapat mengembangkan pola pikirnya dalam bertindak, utamanya juga dalam belajar.

⁸ Rejeki Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 338.

⁹ Ahmad Susanto and Dinda Radiallahuanha, "Pengaruh Media Poster Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Anak Dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 2, no. 2 (2021): 102.

¹⁰ Ibid.

Keberagaman dari kemampuan setiap peserta didik yang telah disebutkan diatas, menjadi salah satu alasan peneliti disini berusaha mengkaji tentang bagaimana menuntaskan perbedaan tersebut dengan menerapkan penggunaan media poster disesuaikan dengan kemampuan kelas dan kemampuan peserta didik dalam membangun pola pikirnya menjadi lebih kritis, agar mereka mampu memahami, menelaah lebih lanjut terkait makna dari pembelajaran yang terkandung dalam media, yang hendak disampaikan dengan pemahaman yang mereka tangkap sendiri dengan berlandaskan media poster, sebagaimana telah disajikan. Media dalam penerapannya disuatu pembelajaran ialah suatu komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya.¹¹ Dengan begitu, peserta didik akan mampu menantang dirinya dengan dorongan untuk dapat berinovasi sehingga membuatnya tidak merasa suatu keterpaksaan dalam belajar, melainkan karena kemauan dari dalam dirinya yang telah melekat.

Kombinasi suatu bentuk pembelajaran yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling terhubung akan mempengaruhi bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran.¹² Dewasa ini dalam pembelajaran yang sempurna, peran aktif peserta didik dalam keterlibatannya dikelas juga menentukan keberhasilan tujuan

¹¹ Isran Rasyid Karo-Karo S and Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Matematika VII*, no. 1 (2018): 91.

¹² Normasintarsi Kusumawardani, Joko Siswanto, and Veryliana Purnamasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2018): 171.

pembelajaran. Tidak sedikit penerapan pembelajaran saat ini yang masih bersifat mekanistik (cenderung teoritis, *teacher centered*, dan *transferring*).¹³ Dengan demikian, seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan untuk diterapkan, agar peserta didik mudah tertarik. Utamanya dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media poster yang sesuai dengan beragam bentuknya untuk mampu menghidupkan kelas.

Alasan mengapa penggunaan media dalam pembelajaran sangat ditekankan untuk diterapkan pada sektor lembaga pendidikan manapun ialah semata-mata untuk peserta didik sendiri. Di era gemparan penggunaan teknologi yang berlebih bagi peserta didik, yang membuat kebanyakan dari mereka menjadi kecanduan dengan pengaruh *smartphone* yang mendunia, merupakan salah satu faktor penyebab dimana media poster dengan bentuknya yang secara konkrit (nyata) disini diambil untuk dimanfaatkan perannya dalam membantu merangsang kemauan belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti disini bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian terkait penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik pada sektor lembaga pendidikan MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo, untuk diuji sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan media tersebut dengan

¹³ Magdalena Chori Rahmawati and Naomi Dias Laksita Dewi, "Kombinasi Pendekatan Saintifik Dan Lingkungan Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD," *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 3, no. 1 (2019): 21.

¹⁴ Vitria Sri Ayuni, Haris Munandar, and Safrina Junita, 'Pengembangan Media Poster Pelestarian Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 3', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1.1 (2020), 3.

keterlibatannya secara langsung dalam proses belajar mengajar dikelas. Dengan melihat kembali ada tidaknya suatu perubahan dari aspek tingkah laku peserta didik, hasil belajarnya, serta kondisi kelas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo?
3. Bagaimana dampak penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebagaimana diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui seberapa besar pengaruh dalam diterapkannya penggunaan media dalam perannya membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta dalam membangun suatu perubahan yang nyata sebagai landasan pembentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pemikiran kritis dan memiliki empati, semangat tinggi dalam belajar di lingkup sekolah maupun diluar sekolah, serta penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi suatu rujukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan seputar media poster dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat MI/SD.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi sebagai bahan evaluasi, terkait konsep belajar peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta diharapkan dapat

ikut andil dalam berkontribusi memperbaiki sistem pendidikan dimasa mendatang.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi suatu acuan, pertimbangan pengajaran dimasa mendatang untuk lebih teliti kembali dalam mempersiapkan segala aspek dan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi peserta didik dalam memperluas minatnya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar melalui media poster maupun media pembelajaran yang serupa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan awal dalam menyusun penelitian selanjutnya yang membawa konsep atau tema yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan terhadap judul **“Penggunaan Media Poster dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MI Plus Al Istighotsah Pangungrejo”** maka, dalam penelitian ini diperlukan adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Secara Konseptual

a. Penggunaan

Penggunaan ialah suatu bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya dalam suatu penelitian yang akan dijalankan. Dimana penggunaan yang diangkat sangat dekat kaitannya dengan makna dari fungsi pelaksanaan. Penggunaan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu tindakan yang menjadi suatu alasan ditelitinya riset yang telah dikaji sebelumnya untuk dapat dievaluasi guna mencapai hasil yang maksimal.

b. Media Poster

Media poster ialah suatu media yang digunakan untuk menerima informasi-informasi dengan menyesuaikan karakteristik penerima pesan. Poster merupakan lukisan atau gambar yang berupa media untuk menyampaikan pesan atau informasi dimana media ini berfungsi untuk menarik perhatian pembacanya. Poster disebut sebagai desain yang di dalamnya terdapat pesan atau materi yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang bertujuan untuk menarik atau mempengaruhi orang-orang yang melihatnya.¹⁵ Umumnya penulisan di sebuah poster menggunakan bahasa atau kata yang singkat, jelas dan mudah untuk dipahami.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam dalam menemukan ide untuk

¹⁵ Chintia Faradila Putri and Erwin Rahayu Saputra, "Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas Tinggi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 3, no. 2 (2022): 128.

mengatasi permasalahan tersebut.¹⁶ Dalam membangun kemampuan tersebut, tentunya perlu ada suatu rancangan dengan bentuk strategi disertai kemampuan pendidik dalam memanfaatkan alat bantu berupa media poster yang akan membantu peserta didik untuk menalar, berani berfikir lebih dalam terkait pesan yang disampaikan pada media tersebut.

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional ialah bagaimana penjelasan terkait judul yang diambil dari penelitian ini, ditinjau dari aspek aplikatifnya. Secara operasional ditegaskan dengan “Penggunaan Media Poster dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo” adalah suatu usaha yang akan ditinjau atau ditelaah lebih dalam mengenai bekerja tidaknya penerapan media pembelajaran yakni media poster pada lembaga madrasah tersebut. Karena manfaat dipergunakannya media dalam pembelajaran di kelas akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang

¹⁶ Mas Sri Mulyawati, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” 3, no. 3 (2023): 245.

bertujuan mempermudah jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Adapun sistematika skripsi ini ialah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti yang diawali pada Bab I yakni, bagian pendahuluan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II bagian kajian pustaka, membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini adalah tinjauan tentang media pembelajaran dan media gambar, tinjauan tentang minat belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat ini, serta tinjauan tentang efektivitas penggunaan media gambar pada peserta didik.

Bab III pada bagian metode penelitian ini berisikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Di bab IV bagian hasil penelitian, yang berisikan deskripsi data, dan temuan penelitian.

Dilanjutkan dengan bab V bagian pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang diungkap dari lapangan kemudian dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI sebagai bagian penutup, memuat tentang simpulan dan saran. Pada simpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan ini mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.